

**“NILAI SAKRALITAS DALAM *UMA PODHU* PADA *KABIZU LAMUNDE* DI
DESA KARUNI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA”.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana



OLEH:

Damianus Lamunde

611 13 084

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2017

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Dan Diterima Untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Kupang, 28 September 2017

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. Lic. Theol.

Dewan Penguji:

1. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr
2. Rm. Titus Djago, Pr. S. Fil. Lic, Iur. Can
3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum

This block contains handwritten signatures and dates. At the top right, there is a date '28.9.17'. Below it are two distinct handwritten signatures in black ink, each positioned above a horizontal dotted line.

**"NILAI SAKRALITAS DALAM *UMA PODHU* PADA KABIZU LAMUNDE DI DESA
KARUNI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA"**

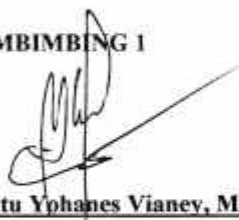
OLEH

DAMIANUS LAMUNDE

NO. REG. 611 13 084

MENYETUJUI

PEMBIMBING I



Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum

PEMBIMBING II



RM. Titus Djago, Pr. S. Fil. Lic. Inr. Can

MENGETAHUI

DEKAN FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA



RM. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. Lic. Theol.

KATA PENGANTAR

Kebudayaan pada zaman ini tidak luput dari pengaruh globalisasi yang membawa manusia pada sejumlah kemudahan. Globalisasi membawa dampak bagi manusia. Seperti menjamur media sosial yang menampilkan informasi yang baik dan buruk. Berhadapan dengan situasi seperti ini masyarakat dituntut untuk senantiasa berwaspada terhadap konsekuensi akibat pengaruh globalisasi. Dalam hal ini, masyarakat *Kabizu* Lamunde masih menyimpan berbagai kearifan lokal dalam bentuk simbolisasi yang terkandung dalam ritus-ritus. Tetapi kearifan-kearifan lokal dalam *Uma Podhu* pada *Kabizu* Lamunde sedang terpecah dan tak mampu memberi warna yang membendung arus globalisasi. Untuk itulah penulis merampung semua catatan kritis itu dibawah tema: **“Nilai Sakralitas Dalam *Uma Podhu* Pada *Kabizu* Lamunde Di Desa Karuni Kabupaten Sumba Barat Daya”**.

Penulis menyadari bahwa rampungnya karya tulis ini hanya berkat kasih setia Tuhan yang selalu menuntun penulis, sehingga tulisan ini selesai pada waktunya. Rampungnya tulisan ini pun berkat kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung, dari hati yang terdalam penulis menghaturkan limpah terima kasih teristimewa kepada:

1. Romo. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Widya Katolik Mandira Kupang yang dengan rela memberi kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan semua fasilitas yang ada.
2. Kedua dosen pembimbing, Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum. dan Rm. Titus Djago, Pr, S. Fil, Lic, Iur. Can yang selalu setia menemani penulis dan memberikan inspirasi yang baik bagi penulis dalam merampungkan karya tulis ini.
3. Para dosen Fakultas Filsafat Unwira Kupang.
4. Para Pegawai Fakultas Filsafat Unwira Kupang.

5. Teman seperjuangan Fr. Bene, dan teman-teman frater filosofan biara Hati Kudus Fr. Ary Kefi, Fr. Rey Rebon, Fr. Gustav, Fr. Ornest, Fr. Hendrik, Fr. Anto, Fr. Roy, Fr. Claris dan Fr. Rones, yang dengan caranya masing-masing turut membantu dan memotivasi penulis hingga rampungnya tulisan ini.
6. Keluarga di Sumba, Ibu Sisilia Kaka, Bapak Bernardus Bora Lamunde, Bapak Zaverius, Bapak Lede Wakela, Bapak Agustinus Maraka, Bapak Bulu Riti, serta Saudari Martina Ina Lamunde, Maria Ina Lamunde, keponakan Oda, Ako dan dukungan doa semuanya.
7. Keluarga di Kupang Bapak Mateos Lede dan Ibu Yanse Martha Lamunde Senge, orang tua angkat yang tercinta Bapak Yohanes Keban dan Ibu Sry Erlidayaty, serta adik-adik yang senantiasa mencintai, mendukung dan selalu mendoakan penulis dalam seluruh perjuangan hidup ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis.

Semoga amal baik yang sudah penulis terima dapat dibalas oleh Tuhan Yang Maha Kuasa Pemilik Waktu dan Sumber Kasih Sejati. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan karya tulis ini akan penulis terima dengan senang hati.

Penulis

Damianus Lamunde

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDULi
HALAMAN PERSETUJUANii
HALAMAN PENGESAHANiii
KATA PENGANTARiv
DAFTAR ISIv
BAB I PENDAHULUAN1
1.1 Latar Belakang1
1.2 Perumusan Masalah3
1.3 Tujuan Penulisan.....	.3
1.4 Kegunaan Penulisan.....	.4
1.4.1 Bagi Civitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira4
1.4.2 Bagi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira4
1.4.3 Bagi Masyarakat di Desa Karuni4
1.4.4 Bagi Pemerintah Setempat.....	.4
1.4.5 Bagi Perkembangan Pribadi.....	.5
1.5 Kerangka Konsepsional5
1.5.1 Nilai.....	.5
2.2.5 Sosialitas Masyarakat Karuni	22
2.2.5.1 Keekerabatan Sosial.....	22
2.2.5.2 Pelapisan Sosial	23
2.3 Filsafat Hidup.....	24

BAB III TUJUAN PEMBANGUNAN *UMA PODHU* PADA *KABIZU LAMUNDE* . 26

3.1 Proses Pembangunan <i>Uma Podhu</i> Pada <i>Kabizu Lamunde</i>	26
3.1.1 Pengertian <i>Uma Podhu</i>	26
3.1.2 Asal-usul <i>Kabizu Kabizu Lamunde</i>	27
3.2 Proses Pembangunan <i>Uma Podhu</i>	27
3.2.1 Persiapan Bahan-Bahan Bangunan	27
3.2.2 Persiapan Bahan Ritual	28
3.2.2.1 Pelaksanaan Ritual Tunnu atau Tebha	28
3.2.2.2 Tunnu	28
3.2.3 Proses Pembangunan <i>Uma Podhu</i>	29
3.2.3.1 Gotong-royong Antar Anggota Sesama Suku.....	29
3.2.3.2 Pakedde Pari'i	29
3.2.4 Pembentukan Atau Struktur <i>Uma Podhu</i>	31
3.3 Bagian-Bagian <i>Uma Podhu</i>	33
3.4 Tujuan <i>Uma Podhu</i> Pada <i>Kabizu Lamunde</i>	35
3.4.1 <i>Uma Podhu</i> Sebagai Tempat Ritual “ <i>Marapu</i> ”	35
3.4.1.1 Deskripsi Tentang <i>Marapu</i>	35
3.4.1.1.2 Jenis-Jenis <i>Marapu</i>	36
3.5 Fungsi <i>Marapu</i>	38
3.5.1 Pembantu Dalam Penciptaan	38
3.5.2 Cerminan Sang Pencipta	39
3.5.3 Anak Ibu-Bapak	39
3.5.4 Penolong Manusia.....	40
3.5.5 Pengantara Manusia dan Pencipta	41
3.6 Ritus-Ritus <i>Marapu</i>	41

BAB IV NILAI SAKRALITAS YANG TERKANDUNG DALAM <i>UMA PODHU</i> ...	44
4.1 Pengertian Kata sakral	44
4.2 Nilai Sakralitas Yang Terkandung Dalam <i>Uma Podhu</i>	45
4.2.1 Nilai Kepercayaan.....	45
4.2.1.1 Patung Langira	45
4.2.1.2 Iman	46
4.2.1.3 Nilai Kasih Karunia A <i>Maringina-A Malalana</i>	48
4.2.1.4 Nilai Harapan	49
4.2.1.5 Nilai Syukur	50
4.2.1.6 Nilai Pujian	50
4.2.1.7 Nilai Sembah Dan Persembahan.....	51
4.3 Pengaruh Dari Penghayatan Nilai Sakralitas Bagi Penganutnya	52
4.3.1 Relasi Antara Sesama Manusia.....	52
4.3.1.1 Memperkuat Nilai Moral	52
4.3.1.2 Memperbaharui Nilai Sosial	53
4.3.1.3 Memperkokoh Nilai Persatuan	54
4.3.1.3.1 Ikatan Adat.....	54
4.3.1.3.2 Ikatan Keluarga.....	54
4.3.1.4 Memperbaharui Nilai Religius.....	55
4.3.1.5 Memperdalam Nilai Spiritualitas	56
4.3.2 Relasi Antar Manusia Dengan Yang Sakral	57
4.3.2.1 Doa-Doa.....	57
4.3.2.2 Hewan-Hewan Kurban.....	59
4.3.2.3 Para Marapu	61
4.4 Faktor-Faktor Yang Mendukung Sakralitas <i>Uma Podhu</i>	62

4.4.1 Manusia Religius	62
4.4.1.1 Rato (<i>Imam Marapu</i>)	62
4.4.2 Benda-Benda Suci.....	63
4.5 Fungsi Dan Nilai Barang Pusaka Nenek Moyang Dan Pengaruh Zaman Modern	64
4.5.1 Fungsi Serta Nilai Barang Pusaka.....	64
4.5.2 Pengaruh Zaman Modern Terhadap Barang Pusaka Nenek Moyang	65
4.6 Tanggapan Masyarakat Setempat Terhadap <i>Uma Podhu</i>	65
4.6.1 Masyarakat Umum.....	65
4.6.2 Gereja.....	66
4.7 Refleksi Kultural.....	66
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73
DAFTAR INFORMAN	76
DAFTAR PERTANYAAN.....	78
CURRICULUM VITAE.....	79

ABSTRAKSI

“Nilai Sakralitas Dalam *Uma Podhu* Pada Kabizu Lamunde Di Desa Karuni Kabupaten Sumba Barat Daya”.

Nilai adalah sesuatu yang dipandang baik dan diterima serta diakui oleh masyarakat umum. Suatu perbuatan yang dipandang bernilai moral apabila perbuatan itu tidak melanggar nilai-nilai moral. Kata nilai dapat diartikan sebagai suatu yang dijunjung tinggi kebenarannya. Nilai merupakan perpaduan atau gabungan semua unsur kebudayaan yang dianggap baik atau buruk yang ada dalam suatu masyarakat, karena itu masyarakat didorong dan diwajibkan untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang dianggap ideal itu.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berguna bagi manusia. Begitu pun *Uma Podhu* yang terdapat di Desa Karuni pada *Kabizu* Lamunde, memiliki banyak nilai. Nilai-nilai yang dimaksudkan di sini adalah nilai sakralitas yang terkandung dalam *Uma Podhu*. nilai-nilai sakralitas yang terkandung dalam *Uma Podhu* adalah nilai kepercayaan terhadap patung Langira, yang di dalamnya terdapat nilai iman, nilai kasih karunia, nilai harapan, nilai syukur, nilai pujian, dan nilai sembah dan persembahan. Patung ini diyakini sebagai representasi dalam dan melalui tanda dan sarana keselamatan. Sehingga komunitas *Kabizu* Lamunde sangat menghayati nilai-nilai tersebut.

Pemahaman *Uma Podhu* bagi *Kabizu* Lamunde adalah Rumah Pahit. Kata pahit terkait dengan fungsi penyembuhan bagi yang sakit, seperti obat-obatan yang walaupun terasa pahit tetapi mendatangkan penyembuhan bagi yang sakit. Jenis penyembuhan yang dimaksudkan di sini adalah penyembuhan yang berasal dari dunia metafisik manusia. Yang mana, *Uma Podhu* adalah rumah khusus untuk ritual adat. Rumah ini memiliki nilai sakral yang tinggi. Karena nilai sakralitas yang

terkandung di dalamnya Masyarakat Karuni khususnya *Kabizu* Lamunde mengimani terhadap Yang Sakral karena Yang Sakral bagi mereka tidak lain adalah *Magholo-Marawi* (Sang Pencipta) yang membawa keselamatan bagi kehidupan mereka.

Nilai sakralitas yang terdapat dalam *Uma Podhu* pada *Kabizu* Lamunde ini, tidak saja memiliki nilai sakral, namun terdapat juga nilai etika, estetika, serta nilai religius. Adanya kesadaran manusia akan eksistensinya sebagai makhluk sosial yang berdimensi rohani dan mengarahkan hati dan perasaannya kepada Yang Sakral dihayati dan diungkapkan dalam praksis hidup mereka. Hal ini yang memungkinkan manusia untuk keluar dari dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya dalam membangun relasi dengan Yang Ilahi, sesama, serta alam semesta. Ia hidup dan ada bersama orang lain. Dia membutuhkan sesama untuk merealisasikan dirinya. Manusia tidak hanya membutuhkan sesama dalam menjalankan kehidupannya. Manusia membutuhkan alam semesta sebagai tempat untuk berpijak. Kesadaran manusia melalui relasi dengan sesamanya dan alam semesta menentukannya untuk membangun relasi dengan Yang Ilahi melalui doa-doa, persembahan dan simbol-simbol kehadiran Wujud Tertinggi.

Ritus dan simbol-simbol terus-menerus diceritakan secara sistematis mengungkapkan bentuk penghormatan bersama Yang Sakral secara khas muncul dalam setiap tatanan upacara-upacara adat dalam penggunaan simbol-simbol atau pun benda-benda suci. Kehadiran simbol-simbol mengisyaratkan keyakinan masyarakat akan kehadiran Yang Sakral dalam setiap aspek kehidupan maupun kematian manusia. Lewat penggunaan simbol-simbol lahiriah, secara tegas mengungkapkan iman komunitas Lamunde akan Yang Sakral. Keyakinan akan penyertaan Ilahi menguatkan masyarakat akan kehidupan yang kembali berjalan normal setelah tahapan dilaksanakan secara tulus dan penuh rasa kagum dan khidmat.

Nilai sakralitas yang terkandung dalam setiap ritual maupun ritus-ritusnya ditandai dengan hati yang bersih oleh manusia sebagai pelaksana. Karena disetiap ucapan maupun tuturan dalam berkomunikasi dengan Yang Ilahi memiliki pesan tersendiri lewat hewan korban yang disembelih. Maka, dalam *Kabizu* Lamunde sangat menyadari betapa pentingnya dimensi religius dalam setiap upacara adat.